

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner untuk megumpulkan data.

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun & Sofian, 2008).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dituju oleh peneliti untuk berlangsungnya suatu penelitian, sehingga dapat memberikan kemudahan untuk peneliti memahami dan mendapatkan informasi dari objek yang diteliti. Penelitian dilakukan pada karyawan Lafayette *Coffee & Eatery*.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari obyek-obyek atau subyek-subyek yang mempunyai ciri atau sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan Lafayette *Coffee & Eatery* sebanyak 124 karyawan.

## 2. Sempel dan Sampling

Somantri *et al.* (2006) mengemukakan sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Dasar pemikiran banyaknya sampel dinyatakan oleh pendapat dari Arikunto (2006) yang mengatakan "Apabila, jika jumlah subjek melebihi 100, maka besar sampelnya adalah 10%-15% atau 20%-25% tergantung wilayah, sarana, waktu, dan tenaga. Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel penelitian

N: Jumlah populasi

e: Persentase kesalahan yang ditentukan

Populasi jika dihitung dengan menggunakan rumus Slovin menurut Sugiono (2011) dengan persisi 10% atau 0,1 maka mendapatkan ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{124}{1 + 124(0,1)^2} = \frac{124}{2,23} = 55,60 = 56$$

Maka besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden. Metode pengambilan sampel dari populasi penelitian ini dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *Proportional Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan berstrata secara proporsional.

Dari 9 devisi masing-masing sampel diambil per devisi dengan cara pengambilan sampel secara *propotional random sampling*, yaitu menggunakan rumus alokasi *propotional*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = Jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah anggota populasi sebelumnya

Maka jumlah anggota sampel yang dibutuhkan per divisi adalah:

**Tabel 3.1 Karakteristik responden berdasarkan divisi/departemen**

Divisi/departemen	Jumlah karyawan	Jumlah sampel
Barista	$\frac{12}{124} \cdot 56$	5
Kitchen asia	$\frac{15}{124} \cdot 56$	7
Kitchen western	$\frac{14}{124} \cdot 56$	6
Kitchen pastry	$\frac{9}{124} \cdot 56$	5
Valet	$\frac{9}{124} \cdot 55$	4
Purchasing	$\frac{2}{124} \cdot 56$	1
Office	$\frac{2}{124} \cdot 56$	1
Waitters	$\frac{48}{124} \cdot 56$	22
Kasir	$\frac{12}{124} \cdot 56$	5
<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>56</b>

Sumber: Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui dari 124 karyawan, diambil sebanyak 56 sampel responden yang terbagi dalam 9 divisi yang terdiri

dari barista, *kitchen asia*, *kitchen western*, *kitchen pastry*, *valet*, *purchasing*, *office*, *waitters*, dan kasir. Dari hasil analisis devisi barista berjumlah 5 orang, devisi *kitchen asia* berjumlah 7 orang, devisi *kitchen western* berjumlah 6 orang dengan, devisi *kitchen pastry* berjumlah 5 orang, devisi *valet* berjumlah 4 orang, devisi *purchasing* berjumlah 1 orang, devisi *office* berjumlah 1 orang, selanjutnya terdapat devisi *waitters* berjumlah 22 orang, dan yang terakhir adalah devisi kasir berjumlah 5 orang. Dengan demikian dari hasil tersebut devisi yang paling banyak terdapat pada devisi/departemen *waitters*.

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 1. Jenis data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu metode yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik.

#### 2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

##### a. Data primer

Data yang diambil secara langsung dari perusahaan dan mampu memberikan informasi tentang perusahaan. Adanya data

primer ini didapatkan hasil dari responden pada karyawan Lafayette Coffee & Eatery dengan cara menyebarkan kuisioner atau angket.

b. Data sekunder

Data Skunder merupakan sumber data yang mana memberikan data kepada orang lain atau dokumen disebut sebagai data sekunder Sugiyono (2018), yang mana data penelitian diperoleh secara tidak langsung atau melalui buku catatan, bukti sejarah, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Dalam peneliti ini dilakukan pengambilan data sekunder ini dengan mengumpulkan data dan informasi seperti dengan mencari lewat buku, jurnal, artikel, atau mencari informasi online tentang subjek penelitian yang akan diteliti.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, artinya responden harus menjawab seluruh pertanyaan dan tidak diberikan kesempatan untuk menjawab melebihi jawaban yang telah diberikan. Peneliti menyebarkan angket atau kuisioner dalam waktu kurang lebih dua minggu, lalu setelah memperoleh data responden peneliti membuat tabulasi data pada excel, kemudian melakukan *running data* yang dibantu dengan *software* SPSS versi 27. Kuesioner ini dilakukan untuk mencari jawaban atas fenomena penelitian yang berkaitan dengan *job demand*, kepuasan kerja dan *job crafting*.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

➤ Variabel bebas

1. *Job demand* (X)

Menurut Schaufeli dan Bakker (2004) *job demand* adalah tuntutan pekerjaan yang dirasakan oleh karyawan suatu perusahaan, seperti: tuntutan waktu, beban kerja, tekanan kerja, dan kondisi fisik lingkungan kerja yang kurang mendukung. Indikator *job demand*, yaitu:

- a. *Workload* merupakan bekerja dengan cepat, bekerja ekstra keras untuk menyelesaikan semua tugas, memiliki banyak hal yang harus dikerjakan, dan bekerja dibawah tekanan waktu.
- b. *Emotional demand* merupakan menghadapi pekerjaan yang secara pribadi dapat membebani secara emosional, atau menghadapi hal-hal yang memengaruhi individu secara pribadi di tempat kerja

➤ Variabel terikat

1. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut Handoko (2001) kepuasan kerja merupakan perasaan senang atau tidak senang seorang pegawai, termasuk perasaan dan perilakunya terhadap pekerjaan, melalui penilaian terhadap pekerjaan seseorang sebagai rasa syukur atas pencapaian salah satu nilai penting pekerjaan. Adapun indikator-indikator kepuasan kerja meliputi, antara lain:

1. Perasaan tentang pekerjaan, merupakan individu yang mendapatkan tugas atau *jobdesk* yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing, adanya kesempatan belajar sesuai dengan minat, dan menerima tanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.
2. Perasaan tentang gaji merupakan sebuah imbalan uang yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan beban kerja karyawan
3. Perasaan tentang promosi, merupakan sebuah kemungkinan seseorang untuk berkembang melalui kenaikan jabatan, serta

memiliki kesempatan yang adil untuk mendapatkan promosi jabatan sesuai dengan kinerjanya

4. Perasaan tentang pengawas, merupakan Atasan yang mampu memberikan bantuan secara teknis dan dapat berperilaku secara adil, serta memberikan dukungan pada karyawannya
5. Perasaan tentang rekan kerja, Seseorang yang berinteraksi dalam pelaksanaan pekerjaan. Individu dapat merasakan rekan kerja yang saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan dan saling mendukung antar individu.

### 3. Variabel mediasi

#### 1. *Job Crafting* (Z)

Menurut Saddi (2021) *job crafting* merupakan upaya kreatif dan improvisasi yang dilakukan oleh karyawan untuk beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya. Hal ini dilakukan individu untuk membentuk dan menopang peran serta semangat dalam bekerja. *Job crafting* mencakup beberapa indikator, yaitu:

- a. *Increasing social job resources*, merupakan sebuah upaya meningkatkan sumber daya sosial dalam pekerjaan, mendapatkan dukungan dari rekan kerja dan pembinaan dari atasan, serta mendapat *feedback* dari pekerjaan yang dilakukan
- b. *Increasing structural job resources*, merupakan upaya meningkatkan sumber daya struktural dalam pekerjaan, seperti mendapatkan peluang untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan
- c. *Increasing challenging job demands*, merupakan upaya tuntutan pekerjaan yang menantang, seperti tugas yang lebih kompleks atau tanggung jawab yang lebih besar.
- d. *Decreasing hindering job demands*, merupakan upaya untuk mengurangi tuntutan pekerjaan yang menghambat, seperti tugas yang tidak relevan atau menghindari individu yang menyebabkan pekerjaan tidak efektif.

### 3.7 Skala Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2017), skala pengukuran merupakan suatu konvensi baku untuk menentukan panjang interval antar alat ukur guna menyediakan data kuantitatif pada saat instrumen tersebut melakukan pengukuran. Pengukuran Variabel Skala yang digunakan untuk mengukur variabel adalah skala Likert. Skala Likert adalah metode sistematis untuk menilai suatu indeks. Salah satu cara paling umum adalah meminta seseorang menjawab pertanyaan dan kemudian dimintai jawaban: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jawaban ini diberi skor 1 sampai 5 (Singarimbun & Sofian, 2008).

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Responden dan Skor**

No	Jawaban Responden	Skor Jawaban
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018)

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis deskriptif adalah analisis data yang dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan atau mengilustrasikan apa adanya, dengan maksud untuk menarik kesimpulan atau menggeneralisasi data yang berlaku untuk masyarakat umum. Analisis ini digunakan untuk membagi jumlah responden berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan statistik deskriptif terhadap variabel independen dan dependen, kemudian diklasifikasi menjadi total skor responden. Dari total skor yang



diperoleh, kemudian disusun sebagai kriteria penilaian setiap pertanyaan atau pernyataan. Untuk menjawab deskripsi masing-masing variabel penelitian, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{56(5-1)}{5} \\ = 45$$

Dari perhitungan rentang skala yang diperoleh, maka kriteria skala penelitian pada penelitian ini adalah :

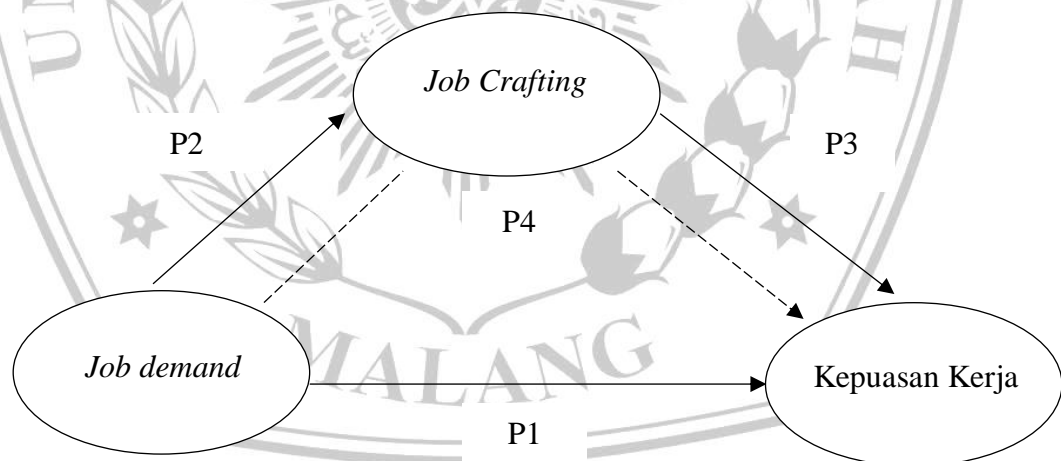
**Tabel 3. 3 Skala Pengukuran**

No	Skala penilaian	<i>Job demand</i>	Kepuasan Kerja	<i>Job Crafting</i>
1.	56- 100	Sangat Rendah	Sangat Tidak Puas	Sangat Tidak Baik
2.	101-145	Rendah	Tidak Puas	Tidak Baik
3.	146-190	Cukup	Cukup	Cukup
4.	191-235	Tinggi	Puas	Baik
5.	236-280	Sangat Tinggi	Sangat Puas	Sangat Baik

## 2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur dikembangkan oleh Ghozali (2009) sebagai metode untuk membantu menghitung pengaruh langsung atau tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur adalah bentuk terapan dari analisis regresi berganda. Analisis jalur digunakan untuk efektivitas dari variabel mediasi. Dalam analisis jalur, koefisien jalur digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Koefisien jalur ini menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan satu satuan pada variabel bebas.

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model regresi berganda. Variabel yang diteliti adalah *job demand* (X), kepuasan kerja (Y), dan *job crafting* (Z). Berdasarkan judul penelitian ini, maka model analisis jalur penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Analisis Jalur**

Persamaan untuk masing-masing analisis jalur adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan I : Pengaruh *Job demand* terhadap Kepuasan Kerja diirumuskan dalam persamaan sebagai  $Y_1 = \alpha + \beta X + e_1$

- b. Persamaan II : Pengaruh *Job demand* terhadap *Job Crafting* dirumuskan dalam persamaan sebagai  $Y_2 = \alpha + \beta X + e_2$
- c. Persamaan III : Pengaruh *Job Crafting* terhadap Kepuasan Kerja dirumuskan dalam persamaan sebagai  $Y_1 = \alpha + \beta Z + e_1$
- a. Persamaan IV : *Job demand* mempunyai pengaruh terhadap Kepuasan Kerja melalui *Job Crafting* yang dirumuskan dalam  $Y_1 = \alpha + \beta X + \beta Z + e_2$

Keterangan :

X : *Job demand*

Y : Kepuasan Kerja

Z : *Job Crafting*

b : Koefisien regresi

a : Konstanta

e : Residual

### 3.9 Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner).

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun syarat pengujiannya adalah: Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka tidak terdapat data yang valid sedangkan

apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel terdapat data yang valid. Nilai  $r$  hitung diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

- $r$  = Koefisien kolerasi antara Variabel X dan Y  
 $n$  = Jumlah responden  
 $X$  = Skor tiap faktor  
 $Y$  = Skor total

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan kuesioner penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data variabel dalam penelitian reliabel atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2017), reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil pengukuran dari objek yang sama memberikan data yang sama. Penelitian ini menggunakan metode yang disebut metode *Alpha-Cronbach*. Jika koefisien reliabilitas atau  $\alpha$  sebesar 0,700 maka instrumen dikatakan reliabel.

Untuk menguji realibilitas dengan penelitian ini, peneliti menggunakan koefisien realibilitas *alpha Cronbach*, yaitu :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan:

- $\alpha$  = Koefisien reabilitas *alpha Cronbach*  
 $K$  = Jumlah instrumen pertanyaan  
 $\sum s_i^2$  = Jumlah tiap instrumen  
 $S_i^2$  = Varian keseluruhan instrumen  
 $\sigma_x$  = Standar devisiasi pada tes

Jika sudah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan tingkat

sebenarnya. Jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument dikatakan reliabel, sebaliknya jika  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrument dikatakan tidak reliabel.

Nilai reliabilitas item deskriptif kuesioner untuk masing-masing variabel yang diteliti berada di atas 0,60. Hasil ini menunjukkan item kuesioner setiap variabel reliabel dalam mengukur variabelnya masing-masing, dan deskripsi item kuesioner setiap variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60.

### **3.10 Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data agar dapat digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu menguji apakah data variabel terikat dan bebas berdistribusi normal. Asumsi klasik perlu diuji untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan merupakan model terbaik dalam hal keakuratan estimasi, ketidakbiasan, dan konsistensi (Juliandi, 2014)

Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang digunakan benar dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan yang diasumsikan dan memenuhi syarat linearitas yang baik.

#### **2. Uji Heteroskedastitas**

Menurut Ghozali (2009), “Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan varians residual dari observasi yang satu ke observasi yang lain dalam model regresi”. Cara memprediksi apakah suatu model mengalami heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot*, regresi dimana tidak terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2016). Jika nilai nilai  $sig > 0,005$ , maka kesimpulan dari hasil yang didapatkan adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisita dalam penelitian model regresi.

### 3. Uji Multikolineritas

Uji multikolienaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model (Sujarweni, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolienaritas sebagai berikut: 1. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai *variance inflanction factor* (VIF)  $< 10$  menunjukkan tidak adanya multikolienaritas antar variable independen 2. Nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai *variance inflanction factor* (VIF)  $> 10$  menunjukkan adanya multikolienaritas antar variable independen (Widodo, 2017).

#### 3.11 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris”.

##### 1. Uji Statistik t

Uji statistik (uji-t) digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen tunggal apakah dapat memberika kontribusi dalam menjelaskan variasi suatu variabel dependen (Ghozali, 2009). Jika hipotesisnya signifikan maka diterima,  $\alpha$  adalah 0,05, dan koefisien regresi mengarah ke arah yang sama dengan hipotesis. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1)  $H_0: b_1 = 0$  Artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
- 2)  $H_a: b_1 > 0$  Artinya masing-masing dari variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan secara parsial. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

3.10 Tingkat signifikansi ( $\alpha=0,05$ )

Distribusi T dengan derajat kebebasan (n)

3.11 Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima d.

3.12 Jika hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Hipotesis 1

$H_0$ : *Job demand* (X) tidak berpengaruh langsung terhadap Kepuasan Kerja (Y)

$H_a$ : *Job demand* (X) berpengaruh langsung terhadap Kepuasan Kerja (Y)

Hipotesis 1 yang menyatakan *Job demand* berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja diuji dengan uji  $t$ , selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

3) Merumuskan hipotesis ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ )

$H_0$ :  $b = 0$  artinya tidak ada pengaruh langsung antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

$H_a$ :  $b \neq 0$  artinya ada pengaruh langsung antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

4) Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $t$  tabel  $<$   $t$  hitung  $<$   $t$  tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel berarti ada pengaruh langsung antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

### 3. Uji Hipotesis 2

Ho: *Job demand* (X) tidak berpengaruh langsung terhadap *Job Crafting* (Z)

Ha: *Job demand* (X) berpengaruh langsung terhadap *Job Crafting* (Z)

Hipotesis 2 yang menyatakan *Job demand* berpengaruh terhadap *Job Crafting* diuji dengan uji t, selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.
- 3) Merumuskan hipotesis (Ho) dan Hipotesis alternatif (Ha)  
 Ho:  $b = 0$  artinya tidak ada pengaruh langsung antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel *Job Crafting* (Z).  
 Ha:  $b \neq 0$  artinya ada pengaruh langsung antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel *Job Crafting* (Z).
- 4) Kriteria pengujian Ho diterima jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti tidak ada pengaruh antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel *Job Crafting* (Z). Ho ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti ada pengaruh langsung antara variabel *Job demand* (X) terhadap variabel *Job Crafting* (Z).

### 4. Uji Hipotesis 3

Ho: *Job Crafting* (Z) tidak berpengaruh langsung terhadap Kepuasan Kerja (Y).

Ha: *Job Crafting* (Z) berpengaruh langsung terhadap Kepuasan Kerja (Y).



Hipotesis 3 yang menyatakan *Job Crafting* berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja diuji dengan uji t, selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \leq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ( $0,05 \geq \text{Sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
- 3) Merumuskan hipotesis ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ )  
 $H_0$ :  $b = 0$  artinya tidak ada pengaruh langsung antara variabel *Job Crafting* (Z). terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).  
 $H_a$ :  $b \neq 0$  artinya ada pengaruh langsung antara variabel *Job Crafting* (Z) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).
- 4) Kriteria pengujian  $H_0$  diterima jika  $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti tidak ada pengaruh antara variabel *Job Crafting* (Z). terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).  $H_0$  ditolak jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  berarti ada pengaruh langsung antara variabel *Job Crafting* (Z) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

##### 5. Uji Sobel

Pengujian hipotesis variabel mediasi dapat dilakukan dengan uji sobel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Job demand* (X) terhadap Kepuasan Kerja (Y) melalui *Job Crafting* (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dihitung dengan cara mengalikan jalur X ke Z (a) melalui jalur Z ke Y (b) atau ab. Jadi koefisien  $ab = (c - c')$ , dimana c adalah pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan  $c'$  adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. *Standard error koefisien a* dan b ditulis dengan  $sa$  dan  $sb$  dan besarnya

*standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sab digambarkan sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

Keterangan :

Sa = standar error koefisien a

Sb = standar error koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terdapat efek mediasi. Uji Sobel diasumsikan memerlukan jumlah sampel yang besar. Ketika ukuran sampel kecil, uji Sobel tidak terlalu konservatif (Ghozali, 2009).